

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala situasi yang memengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan, baik di dalam maupun di luar negeri, dapat diperoleh melalui banyak cara. Pada dasarnya pendidikan terbagi menjadi dua macam, yaitu pendidikan formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diperoleh melalui bangku sekolah. Sedangkan pendidikan informal diperoleh di luar bangku sekolah, contohnya seperti *home schooling*, rumah singgah, dan lain-lain. Sekolah sebagai salah satu penyelenggara pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi siswa, waktu belajar siswa pada umumnya banyak dilakukan di sekolah. Oleh karena itu, peran sekolah sangat penting dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan menciptakan lingkungan sekolah yang efektif untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar.

Suatu pendidikan seharusnya dimanfaatkan sebagai sarana untuk pembentukan sikap yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Pendidikan kebersihan lingkungan yang kurang memberikan informasi terhadap masalah lingkungan, akan memberikan dampak terhadap kurangnya pengetahuan peserta didik yang dapat berakibat lahirnya sikap kurang peduli terhadap lingkungan.

Melalui proses pendidikan, pengajaran, program, kegiatan maupun pembiasaan mengenai lingkungan diharapkan dapat meningkatkan kualitas perilaku peserta didik atau warga sekolah yang positif terhadap lingkungannya. Hal ini dikarenakan pendidikan mampu mewujudkan kesiapan mental peserta didik maupun warga sekolah dan memiliki keinginan untuk melakukan hal yang bersifat positif terhadap objek tertentu. Objek tertentu yang dimaksud disini adalah sikap atau perilaku yang positif terhadap lingkungan. Dunia pendidikan, salah satunya lembaga pendidikan sekolah memiliki peranan penting dalam menjaga dan mengelola lingkungan sekolahnya, dikarenakan kebersihan lingkungan adalah salah satu faktor penting untuk menciptakan kenyamanan dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Lingkungan sekolah diharapkan mampu untuk menjaga kesehatan siswa dan warga sekolah yang lain. Ketika pembelajaran, siswa akan lebih senang belajar dalam suasana yang asri dan bersih. Karena pendidikan tidak hanya pembelajaran tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi pendidikan di sini diharapkan mampu membentuk perilaku siswa menjadi peduli lingkungan dengan menjaga kebersihan kelas, kebersihan kantor, kebersihan taman, dan kebersihan lingkungan sekolah. Salah satu cara untuk menyadarkan warga sekolah akan pentingnya kebersihan lingkungan adalah dengan adanya program atau kegiatan kebersihan, seperti jadwal piket kelas setiap hari, menjaga kebersihan toilet, menjaga sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah, mengadakan kegiatan gotong royong, kegiatan jumat bersih, dan kegiatan kebersihan lainnya yang berhubungan dengan pengelolaan lingkungan sekolah.

Maka dari itu, dengan adanya kegiatan dan program yang diterapkan di sekolah, diharapkan agar hubungan guru antar siswa di sekolah semakin akrab, dan siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekolahnya. Pada lingkungan sekolah, selalu ada aturan dan tata tertib yang harus ditaati oleh peserta didik, guru, maupun warga sekolah yang lain. Jika ada siswa yang melanggar aturan dan tata tertib di sekolah, maka akan dikenakan hukuman/sanksi sesuai dengan kesalahan yang diperbuat. Pelanggaran ini tidak hanya berlaku untuk peserta didik, warga sekolah yang lain juga akan mendapat hukuman apabila melanggar aturan dan tata tertib yang sudah ditetapkan di sekolah. Adanya aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah, agar siswa dan warga sekolah menjadi jera dalam melakukan kesalahan dan mampu menerapkan hidup bersih di lingkungan sekolah.

Kebersihan lingkungan merupakan suatu hal yang tidak mudah dipisahkan dari sebuah kehidupan manusia, kemudian menjadi unsur yang pasti dalam sebuah ilmu kesehatan beserta pencegahannya. Menjaga dan mengelola kebersihan lingkungan dengan baik, diharapkan agar dapat menciptakan sebuah lingkungan yang sehat, bersih, indah serta nyaman. Sehingga tidak mudah terserang berbagai macam penyakit yang kapan saja bisa menyerang kita, seperti demam berdarah, muntaber, dan lain-lain. Kebersihan lingkungan meliputi kebersihan tempat tinggal, tempat sekolah, tempat bekerja, dan berbagai sarana prasarana umum lainnya. Kebersihan lingkungan dimulai dari menjaga kebersihan lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar. Ada beberapa macam cara untuk menjaga kebersihan di lingkungan sekitar, misalnya dengan membuang sampah

pada tempatnya, selalu membersihkan selokan air, memisahkan sampah kering dan sampah basah, rajin menyapu halaman rumah, mendaur ulang barang yang tidak terpakai dan masih banyak lainnya yang berkaitan dengan kebersihan.²

Bagi manusia, lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitarnya, baik berupa benda hidup, benda mati, benda nyata dan termasuk manusia lainnya. Secara ilmiah manusia berinteraksi dengan lingkungannya.³ Manusia terkadang memengaruhi lingkungan, dan terkadang lingkungan yang memengaruhi manusia. Pentingnya lingkungan dalam mendukung kehidupan di bumi ini, menghendaki dilakukannya perilaku menjaga kebersihan dan pengelolaan secara berkelanjutan agar lingkungan tetap sehat. Lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga Negara Indonesia, sebagaimana yang telah tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup pada bab 1 pasal 1 yang berbunyi:

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk lainnya.

Penjabaran undang-undang di atas dijelaskan bahwa kebersihan lingkungan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan, salah satunya adalah faktor yang

²Feni Heriyatni, *Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Hidup*, (Semarang: Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013), h. 34.

³Juli Soemirat, *Kesehatan Lingkungan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), h. 43.

dapat memberikan kebahagiaan.⁴ Kepedulian terhadap kebersihan dapat memberikan manfaat, seperti keefektifitasan belajar menjadi lancar dan suasana belajar akan nyaman. Kebersihan menurut Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2000 tentang penyelenggaraan kebersihan adalah “terciptanya suatu keadaan lingkungan yang bersih, rapi, indah, dan nyaman untuk mewujudkan lingkungan yang sehat.”⁵

Begitu pentingnya kebersihan untuk diri sendiri maupun untuk lingkungan yang ada di sekitar kita, sehingga orang yang membersihkan diri atau mengusahakan kebersihan akan dicintai oleh Allah, sebagaimana hadits Rasulullah SAW berikut ini:

الْإِسْلَامُ نَظِيفٌ فَتَنْظِفُوا فَإِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا نَظِيفٌ

Hadits tersebut menjelaskan bahwa agama Islam adalah agama yang suci. Untuk itu, umat Islam harus selalu menjaga kebersihan, baik kebersihan jasmani maupun rohani. Orang yang selalu menjaga kebersihan lingkungan dan suci mengindikasikan bahwa telah melaksanakan sebagian dari perintah agama dan akan memperoleh fasilitas surga di akhirat kelak. Agama Islam sangat peduli dengan kebersihan manusia, kebersihan rumah, kebersihan jalan, kebersihan masjid, dan yang lainnya. Hingga tersebar dikalangan kaum muslimin “an-

⁴Siti Shalihah dan Siti Salamah, “Penanaman Nilai-nilai Kebersihan Lingkungan Oleh Guru di MI Hayatuddiniyah Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar”, dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Volume VII Nomor 01, h. 146.

⁵Muhammad Riduansyah Syafari, “Evaluasi Program Yustisi Kebersihan di Kota Banjarmasin”, dalam *Jurnal Demokrasi*, Vol. IX No. 2, 2010, h. 74.

nazhafatu minal iman” (kebersihan adalah sebagian dari iman).⁶ Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 222:

..... إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah menyukai orang-orang yang menyucikan/membersihkan diri, maka jika dikaitkan dengan keadaan di sekolah, bahwa kebersihan lingkungan sekolah yang kebersihan lingkungan akan berdampak dan berpengaruh besar bagi siswa terlebih bagi sekolah itu sendiri. Dikarenakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat dapat meningkatkan otak bekerja lebih baik dan akan membawa dampak yang bagus untuk prestasi siswa di sekolah. Lingkungan yang bersih juga dapat menjaga kesehatan siswa, dan dapat mendorong semangat belajar siswa. Bila lingkungan sekolah maupun lingkungan kelas termasuk ruangan kelas yang bersih dan ditata dengan rapi, maka motivasi belajar yang timbul pun akan mendapatkan prestasi. Begitupun dengan kebersihan lingkungan akan menjadi keunggulan sekolah.

Kebersihan lingkungan akan mengantarkan pada lingkungan yang sehat, dan lingkungan yang sehat akan berakibat baik bagi penghuninya terutama bagi kesehatannya. Kebersihan lingkungan juga tergantung dari penghuni lingkungan itu sendiri, apakah penghuni lingkungan tersebut menjaga kebersihan lingkungannya atau tidak. Banyak sekali anjuran Rasulullah saw mengenai pentingnya menjaga kebersihan yang terdapat dalam anggota tubuh maupun lingkungan sekitar. Rasulullah saw sangat menganjurkan menekankan untuk

⁶Yusuf Qordhawi, *Fikih Thaharah*, (Jakarta: PT Al Kausar, 2007), h. 12.

menjaga tempat tinggal atau rumah agar tidak sampai kotor karena sangat rentan menyebabkan penyakit.⁷

Pendidikan kebersihan lingkungan yang dimaksud dalam skripsi ini merupakan lingkungan sekolah yang di dalamnya dihiasi dengan tanaman atau pepohonan yang dipelihara dengan baik. Seluruh anak didik dapat belajar mandiri di luar kelas dan berinteraksi dengan lingkungan dan kesejukan lingkungan membuat anak didik betah tinggal berlama-lama di dalamnya, begitulah lingkungan sekolah yang dikehendaki. Bukan lingkungan sekolah yang gersang, pengap, tandus, dan panas yang berkepanjangan. Oleh karena itu, pembangunan sekolah sebaiknya berwawasan lingkungan, bukan memusuhi lingkungan.⁸ Kebersihan di lingkungan sekolah hendaknya dijaga dengan sebaik-baiknya agar lingkungan sekolah tetap bersih dan nyaman. Maka dari itu, dalam menjaga dan mengelola kebersihan lingkungan merupakan kewajiban dan tanggung jawab bersama antara guru, siswa, staf/karyawan dan semua unsur yang ada di dalamnya. Suatu pendidikan sekolah perlu menanamkan kesadaran sejak dini, pembiasaan menjaga lingkungan, pemberian contoh teladan yang baik dari guru maupun dari masyarakat sekitar, dan beberapa kegiatan atau program kebersihan maupun keagamaan yang ada di sekolah dalam mengelola kebersihan lingkungan sekolahnya agar tetap menjadi sekolah yang bersih dan ramah lingkungan.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada hari Senin, 1 Februari 2021, terkait pendidikan kebersihan lingkungan sekolah, bahwa SD

⁷Mohamad Takdir Ilahi, *Revolusi Hidup Sehat Ala Rasulullah*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2015), h. 296.

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 178.

Alam Muhammadiyah Banjarbaru merupakan sekolah yang memiliki konsep berbasis alam, dengan ruang kelas yang didesain terbuka dengan menggunakan bahan alam, terdiri dari kayu dan bambu sehingga aman bagi kesehatan siswa, dan ruang kelas yang terbuka, memungkinkan oksigen masuk silih berganti sehingga proses otak semakin lancar dan ini sangat membantu dalam proses belajar siswa. Tidak hanya itu, SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru memiliki kegiatan kebersihan seperti jadwal piket kebersihan kelas siswa, Jumat bersih, gotong royong, dan program *green school* yang diterapkan di sekolah. SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru juga pernah mengikuti program adiwiyata. Program adiwiyata merupakan sistem yang penting dalam pendidikan kebersihan lingkungan sekolah untuk mencegah kerusakan lingkungan lebih lanjut. Sistem pendidikan dalam program sekolah adiwiyata memberi pelajaran kepada siswa tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap lingkungan. Selain itu, juga menjadi gerakan peduli lingkungan yang melibatkan seluruh sekolah yaitu siswa, guru, staf/karyawan, orang tua, serta masyarakat sekitar.

Sekolah dijadikan wadah yang tepat untuk menumbuhkan kepedulian lingkungan sejak dini. Lembaga pendidikan formal atau sekolah sebagai institusi diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam penyelenggaraan pendidikan lingkungan hidup kepada siswa, sehingga akan menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Maka dari itu, SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru merupakan salah satu sekolah yang berhasil mendapat penghargaan adiwiyata. Sekolah ini juga menerapkan kebijakan program sekolah adiwiyata sejak tahun 2006, dan sebelumnya menyandang predikat sebagai sekolah alam, yaitu sekolah

yang menjadi percontohan bagi sekolah lain. Sekolah yang baik tingkat disiplinnya dan lokasi yang bagus, luas, dan nyaman. Hal ini juga menjadi salah satu indikator yang mendukung dalam menyandang predikat sekolah adiwiyata.

Maka dari itu, SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru memang sangatlah unik dari sekolah yang lain. Dikarenakan desain pendidikan belajar dengan suasana lingkungan alam untuk meningkatkan kecerdasan maupun kreatifitas anak dalam belajar. Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam tentang bagaimana pendidikan kebersihan lingkungan pada SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru dalam mengelola lingkungan sekolahnya agar tetap menjaga kelestarian lingkungannya dengan baik. Penelitian tentang pendidikan kebersihan lingkungan sangat diperlukan, mengingat kondisi wilayah SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru sebelum adanya pandemi covid-19 tetap terjaga dan dikelola dengan baik melalui penerapan kegiatan kebersihan dan program *green school*. Pada saat masa pandemi covid-19 sekarang, sekolah diliburkan dan siswanya juga belajar daring secara online membuat kegiatan kebersihan dan program *green school* yang diterapkan oleh sekolah menjadi terhenti. Membuat lingkungan sekolah menjadi kotor dan banyak sampah daun kering. Jadi, lingkungannya masih banyak terdapat sampah daun yang perlu didaur ulang dan dijaga kebersihannya. Maka, lingkungan yang seperti itu lah yang perlu mendapat perhatian lebih dari guru maupun staf/karyawan yang ada di sekolah, agar tetap terjaga dan terawat lingkungan sekolahnya walaupun pada masa pandemi seperti sekarang.

Hadirnya sekolah berbasis alam, dengan bangunan dari kayu dan bambu, dapat membantu meningkatkan kepedulian siswa dan seluruh warga sekolah terhadap pentingnya menjaga lingkungan agar terhindar dari dampak negatif kerusakan lingkungan hidup.

Oleh sebab itu, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **"Pendidikan Kebersihan Lingkungan Pada SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru"**.

B. Definisi Operasional

Menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul di atas, penulis akan memberikan penegasan judul, sebagai berikut:

1. Pendidikan kebersihan lingkungan yang dimaksud peneliti dalam skripsi ini adalah usaha pendidik dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada anak didik untuk mencintai dan menjaga kebersihan lingkungan. Lingkungan bersih yang dimaksud adalah lingkungan yang hijau, dan lingkungan yang terbebas dari sampah. Dalam hal ini lingkungan sekolah yang bersih dari kotoran, sampah, dan nampak tanaman-tanaman hijau yang dipelihara oleh sekolah.
2. SD Alam yang dimaksud peneliti dalam skripsi ini adalah lembaga formal, tempat anak-anak belajar ilmu pengetahuan bersama guru dan teman-temannya yang dirancang dengan konsep proses pendidikan berbasis alam. Sekolah berbasis alam diyakini mampu membantu anak didik menjadi manusia yang peduli terhadap lingkungan sekolah.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus peneliti ini adalah pendidikan kebersihan lingkungan pada SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, maka ditetapkan fokus penelitian yang dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan kebersihan lingkungan pada SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru ?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pendidikan kebersihan lingkungan pada SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka ditetapkan tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan pendidikan kebersihan lingkungan pada SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru.
2. Mendeskripsikan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pendidikan kebersihan lingkungan pada SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melatar belakangi peneliti sehingga tertarik untuk memilih judul di atas, sebagai berikut:

1. Sekolah menggunakan konsep berbasis alam yang menyenangkan dan menarik untuk anak, porsi pendidikan agama lebih banyak, peraturan lebih fleksibel dibanding sekolah negeri, mengutamakan nilai agama,

karakter, dan kreatifitas, dan juga tidak membedakan status sosial dan kondisi anak.

2. Kegiatan pembelajaran yang diterapkan, tidak hanya pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga pengenalan alam dengan konsep motorik kasar dan motorik halus.
3. Sekolah ramah lingkungan, dengan sebuah desain pendidikan belajar di alam, bertujuan untuk mendekatkan anak dengan lingkungan, sebuah desain pendidikan belajar di alam. Kelas disetting terbuka, sehingga ketika proses belajar mengajar bisa langsung melihat lingkungan sekitar yang dipenuhi dengan tanaman.
4. Sekolah *go green*, sekolah yang menerapkan program sekolah hijau dengan mengedukasi lingkungan hidup berbasis sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah. Pada kegiatan ini, siswa dilatih untuk mencintai alam yakni melalui pengelolaan sampah daur ulang dan penanaman pohon di sekitar sekolah.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari berbagai pihak diantaranya adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan, serta memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan tentang pendidikan kebersihan lingkungan pada SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, dan dapat dijadikan bahan masukan untuk kegiatan penelitian

selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan kebersihan lingkungan sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, untuk mengetahui bagaimana kondisi pendidikan kebersihan lingkungan dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pada pendidikan kebersihan lingkungan.
- b. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitarnya.
- c. Bagi guru, sebagai motivasi guru untuk selalu membimbing dan mengarahkan siswa untuk menumbuhkan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan di sekitar sekolah agar tetap bersih dan menjadi suatu kebiasaan.
- d. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN), sebagai tambahan referensi atau khazanah pustaka di perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan, dan perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
- e. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dijadikan kajian dalam penunjang pengembangan pengetahuan Islam melalui perkembangan teknologi yang berkaitan dengan topik tersebut.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil kajian peneliti terhadap sejumlah hasil-hasil penelitian terdahulu, ada beberapa yang mirip dengan yang diteliti, namun juga memiliki perbedaan, sebagai berikut:

1. Penelitian Prasifita Finisha Khodijah (2015) Universitas Negeri Semarang, dalam penelitiannya yang berjudul: Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Perilaku Pelestarian Lingkungan dan Kebersihan Lingkungan Sekolah Siswa XI IPS SMA N 2 Pekalongan Tahun 2015.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode deskriptif persentase dan *product moment*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungan hidup siswa kelas XI SMAN 2 Pekalongan termasuk dalam kriteria “sangat baik”. Sedangkan untuk perilaku pelestarian lingkungan dan kebersihan lingkungan sekolah termasuk dalam kategori baik, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan lingkungan hidup dengan perilaku pelestarian lingkungan dan kebersihan lingkungan kelas. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kebersihan lingkungan sekolah, sedangkan untuk perbedaannya dengan penelitian Prasifita Finisha Khodijah, penelitian ini berupaya untuk memperoleh hubungan pengetahuan lingkungan hidup dengan perilaku pelestarian lingkungan dan kebersihan lingkungan sekolah siswa kelas XI IPS SMAN 2,

sedangkan penulis meneliti tentang pendidikan kebersihan lingkungan pada SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru.

2. Penelitian Siti Mukminatun (2014) Universitas Muria Kudus, dalam penelitiannya yang berjudul: Peningkatan Kepekaan Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan Melalui Layanan Orientasi dengan Teknik Karyawisata pada Siswa Kelas IV SDN 02 Klaling Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014.

Penelitian ini menggunakan penelitian tentang kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa layanan orientasi dengan teknik karyawisata dapat meningkatkan kepekaan siswa terhadap lingkungan. Hal ini terbukti sebelum pemberian layanan orientasi dengan teknik karyawisata, siswa kurang peduli terhadap lingkungan. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kepekaan atau kesadaran siswa terhadap lingkungan. Sedangkan untuk perbedaannya dengan penelitian Mukminatun, penelitian ini membahas tentang peningkatan kepekaan siswa terhadap kebersihan lingkungan melalui layanan orientasi dengan teknik karyawisata pada siswa kelas IV SDN 02 Klaling Jekulo Kudus, sedangkan penulis meneliti tentang pendidikan kebersihan lingkungan pada SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru.

3. Penelitian Shafrina Nur Hanif (2014) Universitas Jember, dalam penelitiannya yang berjudul: Perilaku Rendahnya Kesadaran Menjaga Kebersihan Lingkungan Pada Pedagang Kaki Lima di Alun-alun Kota Pasuruan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yaitu beberapa penyebab terdapat salah satu yang sangat dominan dalam hubungannya dengan terbentuknya sikap kurang sadar dari PKL, yaitu dominasi motif ekonomi. Para PKL yang lebih mengutamakan tujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga tanggung jawab dan kepedulian mereka kepada lingkungan rendah. Perilaku yang mereka tunjukkan selama berjalannya proses observasi merupakan perilaku yang masih rendah tingkat kesadarannya terhadap lingkungan. Adapun persamaan dalam penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti tentang kebersihan lingkungan, sedangkan untuk perbedaannya dengan penelitian Shafrina Nur Hanif, penelitian ini membahas tentang perilaku rendahnya kesadaran menjaga kebersihan lingkungan pada pedagang kaki lima, sedangkan penulis meneliti tentang pendidikan kebersihan lingkungan pada SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru.

H. Sistematika Penulisan

Adapun untuk mempermudah dalam memahami isi pembahasan, maka penulis membuat sistematika penelitian, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, yang meliputi: pendidikan kebersihan lingkungan, sikap peduli lingkungan, budaya hidup bersih, dan faktor yang mendukung dan menghambat pendidikan kebersihan lingkungan pada SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru.

Bab III Metode penelitian, yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang meliputi: simpulan dan saran serta penutup, kemudian dilengkapi dengan lampiran-lampiran yang ada kaitannya dengan skripsi ini.